

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TERHADAP PELAKSANAAN
IMUNISASI MEASLES RUBELLA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEGAL
BINANGUN PALEMBANG
TAHUN 2019**

oleh

Bella Nuzaini¹, Dewi Sayati²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : bellanuzaini456@gmail.com

²Dosen Tetap Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : atic_idkisumsel@yahoo.co.id

ABSTRAK

Imunisasi *Measles Rubella* adalah imunisasi kombinasi untuk mencegah penyakit campak, gondongan, campak Jerman (*rubella*) dan penyakit yang disebabkan oleh virus RNA dari golongan *Togavirus*. *Rubella* adalah penyakit virus yang terjadi pada anak dan dewasa muda, gejala ini meliputi demam, batuk, *konjungtivitis*, dan ruam kulit. Menurut data cakupan posyandu Cempaka dan Kenanga yaitu (73,25 %), dengan urutan 9 terbawah dari 41 Puskesmas sekota Palembang. Penelitian ini bertujuan diketahuinya faktor- faktor yang berhubungan terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah ibu-ibu yang membawa balita keposyandu Cempaka dan Kenanga untuk memperoleh pelayanan kesehatan berjumlah 63 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 63 responden, tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *total sampling*. Analisis statistik menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil uji statistik adalah ada hubungan pengetahuan ($p=0,003$), sikap ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,001$), dan peran petugas ($p=0,007$) dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella*, dan tidak ada hubungan antara jarak tempuh ($p=0,092$), dan peran tokoh masyarakat ($p=0,101$) dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019. Simpulan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran petugas terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* dan disarankan kepada petugas puskesmas Tegal Binangun agar meningkatkan lagi penyuluhan secara berkala tentang imunisasi *Measles Rubella* untuk menambah wawasan dan merubah pola pikir masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, jarak tempuh, dukungan keluarga, peran petugas dan peran tokoh masyarakat, Pelaksanaan Imunisasi *Measles Rubella*

ABSTRACT

Rubella Measles immunization is a combination immunization to prevent measles, mumps, German measles (rubella) and diseases caused by the RNA virus from the Togavirus group. Rubella is a viral disease that occurs in children and young adults, these symptoms include fever, cough, conjunctivitis, and skin rash. According to data on the coverage of Cempaka and Kenangapoyandu, that is (73.25%), with the 9th lowest out of 41 Palembang Puskesmas. This study aims to find out the factors that relate to the implementation of Measles Rubella immunization in the working area of TegalBinangun Community Health Center in 2019. This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The population were mothers who took toddlers to the Cempaka and Kenangapoyandu totaling 63 people. The total number of respondents was 63 respondents, the sampling was done with a total sampling technique. Statistical analysis using the Chi-Square Test. The results of the statistical test are the relationship of knowledge ($p = 0.003$), attitude (0.002), family support ($p = 0.001$), and the role of the officer ($p = 0.007$) with the implementation of Measles Rubella immunization, while the variables have no relationship (distance $p = 0.092$), and the role of community leaders ($p = 0.101$) with the implementation of Measles Rubella immunization in the working area of TegalBinangun Health Center in 2019, it can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitudes, family support, and the role of officers in implementing Rubella Measles immunization and It is suggested that the TegalBinangun Community Health Center staff need to increase counseling periodically about the Measles Rubella immunization to add insight and change people's mindsets.

Keywords : Knowledge, attitudes, distance, family support, the role of officers and the role of community leaders, Implementation of Rubella Measles Immunization

1. PENDAHULUAN

1.2 LatarBelakang

Imunisasi *Measles Rubella* adalah imunisasi kombinasi untuk mencegah penyakit campak, gondongan, campak Jerman (*rubella*) dan penyakit yang disebabkan oleh virus RNA dari golongan *Togavirus* (Cahyono, 2010).

Rubella adalah penyakit virus yang umumnya terjadi pada anak dan dewasa muda, yang ditandai oleh masa prodromal yang pendek, pembesaran kelenjar getah bening servikal, suboksipital dan postaurikular, disertai erupsi yang berlangsung 2-3

hari dan dapat terjadi infeksi berat seperti kelainan sendi dan purpura (Nuraif & Kusuma, 2016).

Campak (*rubella*) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, gejala ini meliputi demam, batuk, *konjungtivitis* (peradangan selaput ikat/ *konjungtiva*) dan ruam kulit. Campak (*rubella*) merupakan penyebab kematian bayi umur kurang 12 bulan dan anak usia 1-4 tahun (Cahyono, 2010).

Manfaat dari imunisasi *Measles Rubella* adalah meningkatkan kekebalan tubuh terhadap campak dan *rubella* secara cepat, memutuskan dan menurunkan angka kesakitan campak dan *rubella*, sedangkan efek

samping dari imunisasi yaitu demam ringan, ruam merah, bengkak ringan dan nyeri ditempat suntikan (Kemenkes, 2018).

Menurut WHO, 2015, penyakit campak merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bayi dan anak. Penyakit tersebut disebabkan oleh virus golongan Paramyxovirus. Pada tahun 2013, di dunia terdapat 145.700 orang meninggal akibat campak, sedangkan sekitar 400 kematian setiap hari sebagian besar terjadi pada balita (Ramadhani, 2016).

Dalam *Global Vaccine Action Plan (GVAP)*, campak dan *rubella* ditargetkan untuk dapat dieliminasi di 5 regional WHO pada tahun 2020. Sejalan dengan GVAP, *The Global Measles & Rubella Strategic Plan 2012-2020* memetakan strategi yang diperlukan untuk mencapai target dunia tanpa campak, *rubella* atau CRS. Satu diantara lima strategi adalah mencapai dan mempertahankan tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi dengan memberikan dua dosis vaksin yang mengandung campak dan *rubella* melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan yang tinggi (>95%) dan merata (Prमितasari, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2016 ada 5.502 kasus campak, angka ini mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 3.143 kasus, sedangkan awal tahun 2018 kejadian luar biasa di Asmat Papua menelan 79 korban jiwa dari total 700 kasus yang dilaporkan, dalam lima tahun terakhir lebih dari 57.000 kasus suspek campak dan *rubella* (8.964 positif campak dan 5.737 positif *rubella*) dikarenakan masih rendahnya cakupan imunisasi rutin. Jumlah kasus ini diperkirakan masih lebih rendah dibanding angka sebenarnya di lapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan, terutama dari pelayanan swasta serta kelengkapan laporan surveilans masih sangat rendah, di Indonesia *rubella* merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Rosanda, 2010 menyatakan bahwa ibu berperan dalam pemberian imunisasi anak, faktor risiko yang mempengaruhi imunisasi campak (*rubella*) diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, penghasilan, dukungan keluarga dan dukungan petugas tinggi kesehatan (Najah, 2017).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia, 2018 Cakupan imunisasi lanjutan pada baduta di Indonesia dengan jumlah 2.986.848 (62,2 %), tetapi masih banyak provinsi yang belum memenuhi target yang diharapkan diantaranya Aceh 23.500 (20,4 %), Papua 18.022 (26,6 %), Nusa Tenggara Timur 43.943 (34,0 %), Riau 51.818 (34,8 %), dan Kalimantan Utara 5140 (35,3 %) (Kemenkes, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2015. Status imunisasi penderita positif *rubella* terdapat pada kelompok umur < 5 tahun yaitu 16%, *rubella* yang mempunyai gejala mirip dengan campak. Konfirmasi laboratorium di Sumsel terdapat 31 kasus IgM (+) *rubella* sebanyak 21 %, hal yang harus diwaspadai apabila virus *rubella* menginfeksi

wanita yang sedang hamil terutama trimester pertama karena dapat menyebabkan Congenital Rubella Syndrome.

Guna melengkapi imunisasi dasar lengkap dan menekan angka kesakitan dan kematian pada anak, maka mulai tahun 2017 pemerintah menambahkan vaksin baru yaitu *measles rubella* (MR), Japanese Encephalitis (JE), dan Pnemokokus. Aksi pelaksanaan imunisasi MR kedalam imunisasi nasional sehingga vaksin MR (*measles rubella*) menggantikan vaksin campak yang selama ini dipakai (Menkes, RI, 2017).

Waktu dan periode pelaksanaan kampanye imunisasi MR dibagi ke dalam 2 fase. Fase pertama dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2017 di seluruh pulau Jawa, sedangkan fase kedua dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2018 di seluruh Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua (Ditjen P2P, 2017).

Cara efektif untuk mencegah penyakit campak dan *rubella* yaitu dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* di seluruh sekolah yang terdiri dari sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai SMP sepanjang bulan Agustus 2018. Sebelum pelaksanaan kampanye imunisasi *Measles Rubella* dilaksanakan, perlu melibatkan tim pembina/ lintas sektor untuk koordinasi pelaksanaan kegiatan imunisasi massal *Measles Rubella* di sekolah. Selanjutnya pemberian imunisasi *Measles Rubella* untuk anak-anak di luar sekolah usia 9 bulan sampai kurang 15 tahun di pos-pos pelayanan imunisasi seperti posyandu, polindes, puskesmas, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya sepanjang bulan September 2018 (Kemenkes, 2018).

Menurut Dinas kesehatan Kota Palembang 2018, cakupan imunisasi *Measles Rubella* target kota Palembang ≥ 90 %, selanjutnya cakupan imunisasi *Measles Rubella* puskesmas Tegal Binangun hanya mencapai cakupan (84,8 %), dan cakupan imunisasi posyandu yaitu (85,92 %), sedangkan cakupan posyandu Cempaka dan posyandu Kenanga yaitu (73,25 %). dengan urutan ke 9 terbawah dari 41 puskesmas yang ada di kota Palembang.

Peneliti melakukan survey pendahuluan terhadap ibu-ibu balita yang datang keposyandu Cempaka dan posyandu Kenanga, hasil survey menunjukkan bahwa dari 10 responden ada 7 orang setuju melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* sedangkan 3 orang menolak, hal ini disebabkan karena ibu masih memiliki sikap negatif dan kurangnya dukungan keluarga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan imunisasi *Measles Rubella* bagi anaknya diantaranya ialah pengetahuan, sikap, jarak tempuh, dukungan keluarga, peran petugas, dan peran tokoh masyarakat berdasarkan variabel diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja pukesmas Tegal Binangun tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya distribusi frekuensi variabel pengetahuan, sikap, jarak tempuh, dukungan keluarga, peran petugas, peran tokoh masyarakat terhadap imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.
2. Diketahuinya hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.
3. Diketahuinya hubungan sikap terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.
4. Diketahuinya hubungan jarak tempuh terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.
5. Diketahuinya hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.
6. Diketahuinya hubungan peran petugas terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.
7. Diketahuinya hubungan peran tokoh masyarakat terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi STIK Bina Husada

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan, agar dapat berguna bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat yang ada disekitar STIK Bina Husada tentang faktor- faktor yang berhubungan terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.

1.3.2 Bagi Puskesmas Tegal Binangun

Sebagai masukan dan saran dalam upaya promotif dan preventif tentang faktor- faktor yang berhubungan terhadap pelaksanaan imunisasi MR (*measles rubella*) di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.

1.3.3 Bagi Posyandu Cempaka dan Kenanga

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi kepada kader dan ibu-ibu tentang faktor- faktor yang berhubungan terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.

5. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survey analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (Studi

potong lintang) adalah suatu penelitian dimana faktor risiko/penyebab dan efeknya di ambil pada saat yang bersamaan (Supardi, 2014), pada penelitian ini variabel independen ialah (pengetahuan, sikap, jarak tempuh, dukungan keluarga, peran petugas, peran tokoh masyarakat) sedangkan variabel dependen ialah pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di posyandu Cempaka dan Posyandu Kenanga wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di posyandu Cempaka dan posyandu Kenanga wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 – 31 Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu- ibu yang membawa balita ke posyandu cempaka dan posyandu kenanga untuk memperoleh pelayanan kesehatan sebanyak 63 orang di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019. Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling*/sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2.1 Analisis univariat

Variabel Pelaksanaan Imunisasi *Measles Rubella*

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Imunisasi *Measles Rubella* Ibu- Ibu di Posyandu Cempaka dan Kenanga

N	Variabel Pelaksanaan Imunisasi <i>Measles Rubella</i>	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	Ya	36	57,1
2.	Tidak	27	42,9
Total (Σ)		63	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella*, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* sebanyak 36 responden (57,1 %), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* sebanyak 27 responden (42,9 %).

Variabel Pengetahuan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

No	Variabel Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	Baik	18	28,6
2.	Kurang	45	71,4
Total (Σ)		63	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel pengetahuan, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (28,6 %), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (71,4 %).

Variabel Sikap

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

No	Variabel Sikap	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	Positif	36	57,1
2.	Negatif	27	42,9
Total (Σ)		63	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel sikap, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang memiliki sikap positif sebanyak 36 responden (57,1 %), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 27 responden (42,9 %).

Variabel Jarak Tempuh

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Jarak Tempuh di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

No	Variabel Jarak Tempuh	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	Dekat	39	61,9
2.	Jauh	24	38,1
Total (Σ)		63	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel jarak tempuh, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang memiliki jarak tempuh dekat sebanyak 39 responden (61,9 %), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak tempuh jauh sebanyak 24 responden (38,1 %).

Variabel Peran Petugas

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Peran Petugas di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

No	Variabel Jarak Tempuh	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	Dekat	39	61,9
2.	Jauh	24	38,1
Total (Σ)		63	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel peran petugas, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang menilai peran petugas baik sebanyak 45 responden (71,4 %), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menilai peran petugas tidak baik sebanyak 18 responden (28,6 %).

Variabel Dukungan Keluarga

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

N	Variabel Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	Mendukung	26	41,3
2.	Tidak Mendukung	37	58,7
Total (Σ)		63	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel dukungan keluarga, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang mendapat dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 26 responden (41,3 %), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 37 responden (58,7 %).

Variabel Peran Tokoh Masyarakat

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Peran Tokoh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

No	Variabel Peran Tokoh Masyarakat	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	Mendukung	41	65,1
2.	Tidak Mendukung	22	34,9
Total (Σ)		63	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel peran tokoh masyarakat, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden peran tokoh masyarakat yang mendukung sebanyak 41 responden (65,1 %), lebih banyak dibandingkan dengan responden tokoh masyarakat tidak mendukung sebanyak 22 responden (34,9%).

4.2.1 Analisis bivariat

Tabel 4.8
Hubungan variabel pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

No	Pengetahuan	Pelaksanaan Imunisasi MR				Total (Σ)		P Value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik	16	88,9	2	11,1	18	100,0	0,003	
2.	Kurang	20	44,4	25	55,6	45	100,0		
Total (Σ)		36	100,0	27	100,0	63	100,0		

Berdasarkan hasil univariat didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel pengetahuan, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (28,6 %), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (71,4 %).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan *pvalue* = 0,003, artinya ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019. Dan diperoleh nilai OR adalah 10.000, ini berarti risiko pengetahuan baik 10.000 lebih banyak melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut Agustina 2012, menyatakan bahwa pengetahuan akan menjadi motivasi seseorang untuk melakukan tindakan. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih konsisten atau menetap dibandingkan tindakan tanpa didasari pengetahuan, Pengetahuan ibu yang baik mengenai imunisasi akan menjadi motivasi ibu untuk membawa bayinya mendapatkan imunisasi (Sari, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Melinda (2018), “hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR pada balita di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2018”, nilai *p* sebesar 0,006 (*p*<0,05).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar pengetahuan ibu sudah baik walaupun masih ada yang kurang baik, semakin baik pengetahuan seseorang semakin besar kemungkinan untuk melaksanakan imunisasi *Measles Rubella*, karena pengetahuan akan menjadi motivasi seorang melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019 agar mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota Palembang.

Tabel 4.9
Hubungan variabel sikap dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

No	Variabel Sikap	Pelaksanaan Imunisasi MR				Total (Σ)		P Value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Positif	27	75,0	9	25,0	36	100,0	0,002	
2.	Negatif	9	33,3	18	66,7	27	100,0		
Total (Σ)		36	100,0	27	100,0	63	100,0		

Berdasarkan hasil univariat didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel sikap, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang memiliki sikap positif sebanyak 36 responden (57,1 %), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 27 responden (42,9 %).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan *pvalue* = 0,002, artinya ada hubungan antara variabel sikap dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019. Dan diperoleh nilai OR adalah 6.000 ini berarti responden yang memiliki sikap positif 6.000 lebih banyak melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Sikap orang tua memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi, perbedaan sikap yang dimiliki ibu memiliki sikap yang signifikan dengan perilaku dalam pemberian imunisasi, ibu yang mempunyai sikap negatif berperilaku memiliki peluang lebih besar bersifat negatif sedangkan ibu yang memiliki sikap positif mempunyai peluang besar untuk memiliki sikap positif (Pramitasari, 2017).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Pramitasari (2017), “hubungan sikap dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi (*measles rubella*) MR” menyatakan bahwa hasil uji hipotesis didapatkan hubungan sikap dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi (*measles rubella*) MR dengan *p-value* 0,027 < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu-ibu memiliki sikap positif, walaupun masih ada yang memiliki sikap negatif, semakin banyak responden yang bersikap positif kemungkinan besar dilaksanakannya imunisasi *Measles Rubella* karena sikap memiliki pengaruh besar dalam merubah perilaku seseorang dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.

Tabel 4.10
Hubungan variabel jarak tempuh terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

No.	Variabel Jarak Tempuh	Pelaksanaan Imunisasi MR				Total (Σ)		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Dekat	26	66,7	0,092	2.800	39	100,0	0,092
2.	Jauh	10	41,7	14	58,3	24	100,0	
Total (Σ)		39	100,0	27	100,0	63	100,0	

Berdasarkan hasil univariat didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel jarak tempuh, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang memiliki jarak tempuh dekat sebanyak 39 responden (61,9 %), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak tempuh jauh sebanyak 24 responden (38,1 %).

Berdasarkan hasil bivariat didapatkan hasil bahwa dari 63 responden, yang memiliki jarak tempuh dekat dan melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* sebanyak 26 responden (66,7 %), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak tempuh jauh tetapi melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* sebanyak 10 responden (41,7 %), sedangkan responden yang memiliki jarak tempuh dekat tetapi tidak melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* sebanyak 13 responden (33,3 %), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak tempuh jauh dan tidak melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* sebanyak 14 responden (58,3 %). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan *pvalue* = 0,092, artinya tidak ada hubungan antara variabel jarak tempuh dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.

Jarak adalah ruang atau sela yang menghubungkan antara dua lokasi atau dua objek dan dihitung melalui hitungan panjang maupun waktu. Jarak memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Jarak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat ibu-ibu untuk membawa balitanya keposyandu. Jarak tempuh dari rumah menuju posyandu mayoritas berjarak tidak terlalu jauh, dengan demikian seharusnya minat ibu-ibu mengunjungi posyandu semakin tinggi tetapi masalah salah satunya adalah jarak faktor penting yang mempengaruhi minat ibu mengunjungi posyandu. Banyak pertimbangan untuk mengunjungi posyandu karena jarak (Andryana, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andryana (2015), "faktor yang paling mempengaruhi minat ibu-ibu mengunjungi posyandu". Jarak tempuh rumah dengan posyandu dan faktor pekerjaan ibu-ibu

tersebut. Jarak berpengaruh terhadap minat, terbukti bahwa sebanyak 67,6 % ibu-ibu yang rumahnya tidak terlalu jauh keposyandu cenderung rutin mengunjungi posyandu sisanya mereka yang jarak berkunjung keposyandu atau rumah yang jauh tidak pernah mengunjungi posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu-ibu memiliki jarak tempuh dekat dibandingkan dengan jarak tempuh jauh namun ibu-ibu tidak mempengaruhi minat untuk mengajak anak-anaknya untuk mengikuti pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019, karena responden memiliki berbagai alasan, salah satunya beranggapan bahwa imunisasi *Measles Rubella* tidak terlalu penting bagi balitanya meskipun jarak posyandu dekat dari rumah.

Tabel 4.11
Hubungan variabel dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

No.	Variabel Dukungan Keluarga	Pelaksanaan Imunisasi MR				Total (Σ)		P Value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Mendukung	8	30,8	18	69,2	26	100,0	0,001	0,143
2.	Tidak Mendukung	28	75,5	9	24,3	37	100,0		
Total (Σ)		36	100,0	27	100,0	63	100,0		

Berdasarkan analisis univariat didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel dukungan keluarga, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 26 responden (41,3%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 37 responden (58,7%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan *pvalue* = 0,001, artinya ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019. Dan diperoleh nilai OR adalah 0,143 ini berarti dukungan keluarga hanya merupakan faktor protektif terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Suzanne, 2011 Seorang ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi anaknya perlu mendapat dukungan dari suami berupa konfirmasi atau izin dan fasilitas yang mempermudah jangkauan imunisasi serta motivasi untuk rutin imunisasi sesuai jadwal.

Pratiwi, 2012 Selain dari suami ibu juga membutuhkan dukungan keluarga dari orangtua/mertua yang juga memiliki sikap positif terhadap imunisasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sari (2018), “hubungan antara dukungan keluarga ibu terhadap imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”. dengan *p value* 0,004 dan OR 0,194.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu-ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* dikarenakan keluarga masih mempercayai bahwa vaksin yang digunakan haram.

Tabel 4.12
Hubungan variabel peran petugas dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019

No.	Variabel	Pelaksanaan Imunisasi MR				Total (Σ)		P Value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik	31	68,9	14	31,1	45	100,0	0,007	5,757
2.	Tidak Baik	5	27,8	13	72,2	18	100,0		
Total (Σ)		36	100,0	27	100,0	63	100,0		

Berdasarkan hasil univariat didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel peran petugas, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden yang menilai peran petugas baik sebanyak 45 responden (71,4 %), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menilai peran petugas tidak baik sebanyak 18 responden (28,6 %).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan *pvalue*= 0,007, artinya ada hubungan antara variabel peran petugas terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun tahun 2019. Dan diperoleh nilai OR adalah 5.757 ini berarti peran petugas baik 5.757 lebih besar berpeluang melaksanakan imunisasi *Measles Rubella* dibandingkan dengan peran petugas tidak baik.

Teori Green dikembangkan oleh Rosenstock (1982) ia percaya bahwa sangat penting untuk membedakan kebutuhan kesehatan yang objektif dan subjektif. Kebutuhan kesehatan yang objektif ialah kebutuhan yang diidentifikasi oleh petugas kesehatan berdasarkan penilainya berdasarkan profesional (Noorkasiani, dkk, 2009).

Meskipun berbeda dengan realita pendapat

subjektif inilah yang merupakan kunci dilakukan dan dihindarkannya suatu tindakan kesehatan sehingga peran petugas yang merupakan alternatif mengurangi ancaman dan mengurangi rasa takut masyarakat (Noorkasiani, dkk, 2009).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Tiani,dkk (2016), “Peran Petugas Imunisasi dalam Pemberian Vaksinasi Pentavalen”didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas terhadap pencapaian cakupan imunisasi di Kota Banda Aceh (*p*=0,013; OR = 0,160). Secara khusus peran pengadaan logistik, distribusi dan penyimpanan vaksin dengan cakupan imunisasi pentavalen (*P*=0,004; OR = 0,189), peran tenaga pengelola imunisasi dengan cakupan imunisasi pentavalen (*p*= 0,045; OR = 4,451), peran pemantauan dan evaluasi dengan cakupan imunisasi pentavalen (*P*=0,002; OR = 0,104).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu-ibu menilai peran petugas baik, walaupun masih ada peran petugas yang tidak baik dalam pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella*, hal ini dikarenakan masih kurangnya penyuluhan tentang imunisasi *Measles Rubella* di wilayah tersebut .

Tabel 4.13
Hubungan variabel peran tokoh masyarakat dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019

No.	Variabel	Pelaksanaan Imunisasi MR				Total (Σ)		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Mendukung	27	65,9	14	34,1	41	100,0	0,101
2.	Tidak Mendukung	9	40,9	13	59,1	22	100,0	
Total (Σ)		36	100,0	27	100,0	63	100,0	

Berdasarkan hasil univariat didapatkan hasil distribusi frekuensi responden variabel peran tokoh masyarakat, menunjukkan bahwa dari 63 responden, responden peran tokoh masyarakat yang mendukung sebanyak 41 responden (65,1 %), lebih banyak dibandingkan dengan responden tokoh masyarakat tidak mendukung sebanyak 22 responden (34,9 %).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan *pvalue* = 0,101, artinya tidak ada hubungan antara variabel tokoh masyarakat terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.

Upaya penggerakan masyarakat dilakukan melalui strategi komunikasi interpersonal yang baik, didukung oleh media massa dan kegiatan lainnya

yang bertujuan mensosialisasikan kampanye imunisasi MR kepada masyarakat. Tujuan kegiatan mobilisasi masyarakat ini adalah agar masyarakat sadar dan mau membawa anaknya yang berusia 9 bulan sampai < 15 tahun ke pos pelayanan imunisasi selama masa kampanye untuk mendapatkan imunisasi MR (Ditjen,P2P, 2017).

Sasaran mobilisasi masyarakat dalam rangka kampanye imunisasi MR adalah para orang tua, sekolah-sekolah, kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan, tokoh masyarakat, tokoh agama dan LSM-LSM setempat. Petugas kesehatan di setiap tingkatan administrasi bertanggung jawab dalam memantau proses mobilisasi ini berjalan sesuai yang diharapkan (MUI, 2016).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Munawaroh ,dkk (2016), "Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Imunisasi Pentavalen Booster di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunsari Salatiga". Didapatkan hasil p-value sebesar 0,104. artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan Kader / tokoh masyarakat dengan praktik imunisasi pentavalen booster.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar tokoh masyarakat mendukung dalam pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella*, walaupun masih ada peran tokoh masyarakat tidak mendukung hal ini berpengaruh besar dalam mengubah perilaku masyarakat yang ada di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di posyandu cempaka dan posyandu kenanga maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Hasil distribusi frekuensi dari 63 responden menurut variabel pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* sebanyak 36 responden (57,1 %), pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (71,4 %), variabel sikap positif sebanyak 36 responden (57,1 %), variabel jarak tempuh dekat sebanyak 39 responden (61,9 %), variabel dukungan keluargayang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 37 responden (58,7 %), variabel peran petugas baik sebanyak 45 responden (71,4 %), variabel peran tokoh masyarakat mendukung sebanyak 41 responden (65,1 %).
- 2) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* dengan nilai $p = 0,003$ di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019 dan nilai OR 10.000.
- 3) Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* dengan nilai $p = 0,002$ di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019 dan nilai OR 6.000.
- 4) Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara jarak tempuh terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* dengan nilai $p = 0,092$

di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.

- 5) Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* dengan nilai $p = 0,001$ di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019 dan nilai OR 0,143..
- 6) Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara peran petugas terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* dengan nilai $p = 0,007$ di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019 dan nilai OR 5.757.
- 7) Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara peran tokoh masyarakat terhadap pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* dengan nilai $p = 0,101$ di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun tahun 2019.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan, saran dan masukan yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

- 1) Diharapkan Puskesmas Tegal Binangun, dapat memberikan penyuluhan secara berkala tentang imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja puskesmas tegal binangun tahun 2019.
- 2) Sikap Peran petugas Puskesmas Tegal Binangun diharapkan dapat merubah ibu-ibu yaitu dengan cara memberikan edukasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang imunisasi *Measles Rubella*.
- 3) Diharapkan Petugas kesehatan Puskesmas Begal binangun perlu meningkatkan pendekatan kepada keluarga, kerabat dekat dan warga agar dukungan keluarga lebih mendukung dalam pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019.
- 4) Diharapkan peran tokoh masyarakat perlu ditingkatkan dalam mensosialisasikan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2019, agar masyarakat percaya dan tidak perlu takut dalam kegiatan ini.
- 5) Diharapkan dukungan keluarga sangat penting karena keluarga adalah peran nomor satu dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryana, Ria. (2015). *Minat Ibu Mengunjungi Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan*. (E-Jurnal). Pekanbaru: Universitas Riau. FISIP Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015. Available: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7419>. (Diakses: 23 April 2019) Jam 20.23.
- Cahyono, Suharjo, dkk. (2010). *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Kotagede I Yogyakarta.(E-Jurnal). Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah. Available: <http://digilib.unisayogya.ac.id/4022/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20LAILAN.pdf> . (Diakses: 23 Februari 2019) Jam 16.24.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2017. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2017*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang. Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen P2P. (2017). *Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. 2017. Jakarta: Kemenkes Indonesia. Notoatmojo, Soekidjo. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihham, dkk (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas*.(E-Jurnal).Pontianak: Universitas Tanjungpura. Available: file:///C:/Users/win7/Downloads/2_2357-63581-1-PB.pdf. (Diakes : 18 April 2019) Jam 20.38. Noorkasiani, dkk.(2009). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kementrian Kesehatan Indonesia.2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Nursalam.(2014). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*.Jakarta : Selemba Medika.
- Merlinda.(2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin MR (measles rubella) dan Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura*.(E-Jurnal). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available: <http://eprints.ums.ac.id/58354/15/NASKAH%20PUBLIKASI-3.pdf>. (Diakses: 23 Februari 2019) Jam 16.20. Nuraif, Amir Huda & Kusuma Hardhi.(2016). *Asuhan Keperawatan Praktis*. Jogjakarta: Mediacion Jogja.
- MUI (2018). *Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Selatan Tentang Imunisasi Vaksin MR*. 2018. Palembang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Permenkes RI, (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Puskesmas, No 75*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- MUI (2016). *Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Selatan Tentang Imunisasi Vaksin MR*. 2018. Palembang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Permenkes RI, (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Puskesmas, No 75*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munawaroh, Anisah, dkk. (2016). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Imunisasi Pentavalen Booster Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunsari Salatiga*.(E-Journal). Semarang: Universitas Diponegoro. Volume 4, Nomor 3, Juli 2016 (ISSN: 2356-3346). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.(Diakses : 16 Mei 2019) Jam 19.38. Prabadari, Gayuh Mustika, dkk. (2018). *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella pada Anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo*.(E-Jurnal). Sukoharjo: Universitas Diponegoro. Volume 6, Nomor 4, Agustus 2018 (ISSN: 2356-3346). Available: [file:///C:/Users/win7/Downloads/21481-43550-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/win7/Downloads/21481-43550-1-SM%20(3).pdf). (Diakses: 23 Februari 2019) Jam 18.23.
- Najah, Lailah. (2017). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan MR (Measles Rubella) Pada Balita di Puskesmas Kota* Pramitasari, Dwi Ayu & Ian Rossalia Pradita Putri. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kepatuhan dalam Mengikuti Imunisasi MR (measles rubella) Massal di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2017*.(E-Jurnal). Yogyakarta: Universitas Yogyakarta. Available: <file:///C:/Users/win7/Downloads/98-129-1-PB.pdf> . (Diakses: 23 Februari 2019) Jam 16.53.
- Ramadhani, Nuri Fatimah. (2016). *Hubungan Status Imunisasi Dan Riwayat Kontak Dengan Kejadian Campak Pada Balita Di Kabupaten Sukoharjo*.(E-Skripsi).Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.Available :<http://eprints.ums.ac.id/47105/1/2.%20NAS>

[KAH%20PUBLIKASI%20%20.pdf](#). (Diakses : 7 Maret 2019). Jam 18.10.

Rikesdas.2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Sari, Desti Diana.(2018). *Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*.(E-Skripsi). Bandar Lampung : Universitas Lampung. Available : <http://digilib.unila.ac.id/30116/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. (Diakses : 19 Maret 2019) Jam 16.04.

Sugiyono. (2014).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi, Sudibjo & Rustika. 2014.*Metode Riset Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan.

Tiani, Irmalis, dkk. (2016). Peran Petugas Imunisasi dalam Pemberian Vaksinasi Pentavalen.(E-Jurnal). Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. 4:1 (ISSN: 2338-6371). Available :<file:///C:/Users/win7/Downloads/6282-13095-1-SM.pdf>. (Diakses: 12 Maret 2019). Jam 17.00.

Tosepu, Ramadhan. (2016). *Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Kendari: Yayasan Cipta Anak Bangsa.

Yulida, Irma. (2018). *Hubungan Informasi Yang Diterima Ibu Dari Media Promosi Kesehatan Tentang Vaksin MR (Measles Rubella) dan Paritas Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura*.(E-Jurnal). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available: <Http://Eprints.Ums.Ac.Id/58931/1/NASKAH%20PUBLIKASI.Pdf>. (Diakses : 19 Maret 2019) Jam 16.30.